

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Riwayat Singkat Berdirinya SMPN 1 Kertak Hanyar

SMPN 1 Kertak Hanyar berlokasi di Jalan A. Yani Km. 10 No.27 Kelurahan Sungai Lakum Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan

SMPN 1 Kertak Hanyar hanya memiliki luas tanah 12.560 m. Adapun luas bangunan sekolah 10.560 m, luas halaman 576 m dan luas lapangan olahraga 655 m. Sekolah ini didirikan karena mengingat daya tampung sekolah yang ada pada waktu itu tidak mampu menyerap peserta didik yang ingin melanjutkan ke SMPN, juga kebijakan pemerintah dalam upaya pemerataan dibidang pendidikan.

Sedangkan mengenai keabsahan status sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0306/0/1980 yang mulai dioperasikan pada tanggal 30 Juni 1980 dan memiliki nomor statistik 201156004037.

SMPN 1 Kertak Hanyar pada mulanya bernama SMPN 13 Banjarmasin berada di bawah Kandikbud Kotamadya, sebab dinamakan SMPN 13 itu karena SMPN yang ke 13 dibangun dan Kertak Hanyar dianggap wilayah kota Banjarmasin. Pada tahun 1997 dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 03/0/1997 tentang Pengembangan Sekolah maka SMPN 13 Banjarmasin berubah menjadi SMPN 1 Kertak Hanyar, karena terletak di wilayah kabupaten Banjar dan SLTP yang pertama berdiri di Kertak Hanyar setelah beberapa tahun kemudian berubah menjadi SMPN 1 Kertak Hanyar pada tanggal 13 April 2004.

Sejak didirikan sampai sekarang SMPN 1 Kertak Hanyar ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

- |                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| a. Darmansyah           | : Tahun 1980 sampai 1982      |
| b. Johansyah            | : Tahun 1987 sampai 1989      |
| c. Drs. Anang Kamrani   | : Tahun 1989 sampai 1991      |
| d. Drs. Rahmadi Hubaidi | : Tahun 1981 sampai 1995      |
| e. Drs. Fakrurrazy      | : Tahun 1995 sampai 1999      |
| f. Drs. Mahnuddin S. Pd | : Tahun 1999 sampai 2004      |
| g. Drs. H. Mahdi        | : Tahun 2004 sampai 2006      |
| h. Drs. H. Sufyan Suri  | : Tahun 2006 samapai sekarang |

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Kertak Hanyar kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Kertak Hanyar

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah
1	Ruang Teori / Kelas	14 Buah
2	Ruang kepala sekolah	1 Buah
3	Ruang Dewan Guru	2 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6	Ruang Keterampilan	1 Buah
7	Ruang UKS / PMR	1 Buah
8	Ruang BP/ BK	1 Buah
9	Ruang OSIS	1 Buah
10	Ruang Laboratorium IPA Fisika	1 Buah
11	Ruang Laboratorium IPA Bilogi	1 Buah
12	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah
13	Ruang Komputer	1 Buah
14	Ruang Koprasi	1 Buah
15	Ruang Serba Guna	1 Buah
16	Ruang Kesenian	1 Buah
17	Mushalla	1 Buah
18	Gudang	1 Buah
19	WC / Kamar Mandi Guru	2 Buah
20	WC/ Kamar MANDi Siswa	10 Buah
21	Parkir Sepeda dan Motor	1 Buah

Selain sarana dan prasarana di atas, secara khusus sekolah juga menyediakan berbagai perlengkapan seperti 50 buah kitab suci Al-Qur'an, 20 lembar sajadah, 5 lembar mukena, 5 biji terbang rebana, 1 buah boneka dan dan

sejumlah buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia di perpustakaan.

### 3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha

Keadaan Kepala Sekolah, guru dan tata usaha secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Kepala Sekolah, Guru Dan Tenaga Administrasi SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Nama Guru	Ijazah Akhir	Jabatan
1	H. Sofyan Suri, S.Pd	S1 PBB	Kepala Sekolah
2	Mujiya, M. Pd	S2 IPA (Fisika)	Wakil Kep-Sek
3	H. Abu Samah, S. Pd	S1 B. Inggris	Guru
4	Hj. Faridah Fallen	D3 B. Indonesia	Guru
5	Dra. Mastifah	S1 Tarbiyah	Guru
6	Yurnani, A. Md	D3 IPS (Ekonomi)	Guru
7	H. Hasan Asy' ari, BA	Sarjana Muda (TAR)	Guru
8	Eko Nurahmat, S. Pd	S1 IPS (Sejarah)	Guru
9	Ali Sudjatin	D3 IPA (Fisika)	Guru
10	Hj. Antung Rosita, S. Pd	S1 Matematika	Guru
11	H. Fauzi Museri, S. Pd	S1 Administrasi Pendidikan	Guru
12	Hj. Hairiah, S. Pd	S1 IPS (Sejarah)	Guru
13	Basri, S. Pd	S1 Penjaskes	Guru
14	Nurhanyta, A. Md	D3 B. Indonesia	Guru
15	H. Dewi Faridah	PGSIP (Keterampilan)	Guru
16	Sri Wartini, S. Pd	S1 Matematika	Guru
17	Nani Ernawati, S. Pd	S1 IPA (Biologi)	Guru
18	Masniati, S. Pd	S1 IPS (Ekonomi)	Guru

19	Rusdiana, S. Pd	S1 B. Indonesia	Guru
20	Kursiah, S. Pd	S1 PPKN	Guru
21	Masyitah, S. Pd	S1 Biologi	Guru
22	Ahyat S. Pd	S1 Psikologi	Guru
23	Hj. Hernawati	D3 Matematika	Guru
24	Drs. H. M. E. Wahyudin	S1 PPKN	Guru
25	Erliyani, S. Pd	S1 B. Indonesia	Guru
26	Hj. Nana Hidayati, S. pd	S1 B. Indonesia	Guru
27	Hj. Jamilah, S. Pd	S1 PPB (Psikologi Pendidikan Bimbingan)	Guru
28	Siti Marlina, S. Pd	S1 IPS (Ekonomi)	Guru
29	Nurlaila , S. Pd	S1 IPA ( Biologi)	Guru
30	Abdul Sani	D1 B. Inggris	Guru
31	Anita Putra Jaya	S1 B. Indonesia	Guru
32	Hidayah, S. Pd	S1 Matematika	Guru
33	Hj. Dina Hariyati, S. Pd	S2 Matematika	Guru
34	Drs. Juniansyah	S1 Tarbiyah	Guru
35	Sarbiyah, S. Pd	S1 IPA ( Kimia)	Guru
36	Ranti Devi Yanti, S. Pd	S1 IPS ( Ekonomi)	Guru
37	Heni Sunarti, S. Pd	S1 B. Inggris	Guru
38	Helda wati, S.Pd	S1` IPS (Sejarah)	Guru
39	Firmansyah, S. Pd	S1 Komputer	Guru
40	Rohana	SMA	Tata Usaha
41	Bahransyah	SMA	Tata Usaha
42	Supiani	SMA	Tata Usaha

#### 4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMPN 1 Kertak Hanyar kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa/Siswi SMPN 1 Kertak Hanyar Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Kelas VII A	15 Orang	18 Orang	33 Orang
	Kelas VII B	16 Orang	17 Orang	33 Orang
	Kelas VII C	16 Orang	17 Orang	33 Orang
	Kelas VII D	15 Orang	18 Orang	33 Orang
	Kelas VII E	17 Orang	17 Orang	34 Orang
2.	kelas VIII A	14 Orang	17 Orang	31 Orang
	Kelas VIII B	12 Orang	15 Orang	27 Orang
	Kelas VIII C	14 Orang	14 Orang	28 Orang
	Kelas VIII D	14 Orang	13 Orang	29 Orang
	Kelas VIII E	16 Orang	16 Orang	32 Orang
3.	Kelas IX A	12 Orang	16 Orang	28 Orang
	Kelas IX B	13 Orang	16 Orang	29 Orang
	Kelas IX C	13 Orang	15 Orang	29 Orang
	Kelas IX D	13 Orang	18 Orang	30 Orang
	Jumlah	198	229	337

Dari semua siswa yang ada di SMPN 1 Kertak Hanyar ada 2 orang beragama lain Islam, satu orang beragama Hindu dan satunya lagi beragama Protestan.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis melakukan observasi, membagi jumlah angket, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang ada maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMPN 1 Kertak Hanyar kabupaten Banjar.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar.

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran PAI
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI
- c. Kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran PAI

- 1) Persepsi siswa terhadap mata pelajaran PAI

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu perlu tidaknya Pendidikan Agama Islam itu diajarkan di sekolah, berguna tidaknya Pendidikan Agama Islam itu dalam kehidupan, serta menyenangkan tidaknya Pendidikan Agama Islam itu dipelajari. Mengenai hal-hal tersebut dapat dilihat pada table-tabel berikut:

Tabel 4.4. Persepsi Siswa Mengenai Perlu Tidaknya Pendidikan Agama Islam Itu Diajarkan Di Sekolah.

No	Kategori	F	P
1	Sangat perlu	64	87,67
2	Cukup perlu	9	12,32
3	Tidak perlu	0	0
	N	73	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat berguna termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan cukup perlu termasuk kategori rendah sekali, bahkan yang menyatakan tidak perlu itu tidak ada (kosong).

Tabel 4.5. Persepsi Siswa Mengenai Berguna Tidaknya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Sangat berguna	62	84,93
2	Cukup berguna	11	15,06
3	Tidak berguna	0	0
	N	73	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan sangat berguna termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan cukup berguna termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak berguna itu juga dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.6 Persepsi Siswa Mengenai Menyenangkan Tidaknya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



No	Kategori	F	P
1	Sangat menyenangkan	54	73,97
2	Cukup menyenangkan	16	21,91
3	Tidak menyenangkan	3	4,10
	N	73	100

Tabel di atas menunjukkan, bahwa siswa yang menyatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup menyenangkan termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak menyenangkan (tidak berguna) juga rendah sekali.

## 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI

Melihat dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui pada tingkat kehadiran mereka disaat pelajaran tersebut berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kehadiran Siswa Dalam Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu hadir	64	87,67
2	Sebagian besar hadir	9	12,32
3	Jarang hadir	0	0
	N	73	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang selalu hadir termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan sebagian besar hadir termasuk kategori rendah sekali dan yang menyatakan jarang hadir termasuk rendah sekali, bahkan tidak ada (kosong).

Selain dari tingkat ketepatan waktu, keaktifan siswa dapat juga dilihat pada keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (Memperhatikan)

No	Kategori	F	P
1	Selalu aktif	21	28,76
2	Kadang-kadang aktif	49	67,12
3	Tidak aktif	0	0
	N	73	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan selalu aktif termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang aktif termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan tidak berguna itu juga dikategorikan rendah sekali bahkan tidak ada yang tidak aktif.

### 3) Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.9. Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengerjakan	58	79,45
2	Kadang-kadang mengerjakan	15	67,12
3	Tidak mengerjakan	0	0
	N	73	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketui bahwa siswa yang menyatakan selalu mengerjakan termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak mengerjakan tidak ada sama sekali dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.10 Keaktifan Siswa Dalam Mengisi Pelajaran Kosong

No	Kategori	F	P
1	Selalu belajar	7	9,58
2	Kadang-kadang belajar	40	54,79
3	Tidak belajar	26	35,61
	N	73	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat siswa yang menyatakan selalu belajar termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang belajar termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan tidak belajar termasuk dalam kategori rendah.

Sedangkan mengenai keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Keaktifan Siswa Dalam Mencatat Pelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Pembelajaran

No	Kategori	F	P
1	Selalu mencatat	40	54,79
2	Kadang mencatat	23	31,50
3	Tidak mencatat	10	13,69
	N	73	100

Dari tabel di atas, tergambar siswa yang menyatakan selalu mencatat termasuk kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang mencatat termasuk kategori rendah, serta tidak mencatat juga termasuk kategori rendah.

Tabel 4.12. Keaktifan Siswa Dalam Mengulang Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengulangi	6	8,21

2	Kadang-kadang mengulangi	62	84,93
3	Tidak mengulangi	5	6,04
	N	73	100

Dari tabel di atas memperhatikan, bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran di rumah dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang mengulang dikategorikan tinggi sekali dan yang menyatakan tidak mengulang termasuk dalam kategori rendah sekali.

Tabel 4.13 Keaktifan Siswa Dalam Bertanya Terhadap Pelajaran Yang Tidak Dimengerti

No	Kategori	F	P
1	Selalu bertanya	22	30,13
2	kadang-kadang bertanya	36	49,31
3	tidak bertanya	15	20,54
	N	73	100

Tabel di atas menunjukkan, bahwa siswa yang selalu bertanya termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang bertanya sedang dan yang menyatakan tidak bertanya itu rendah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam

a. Faktor individu siswa meliputi:

1) Latar belakang pendidikan siswa

Siswa SMPN 1 Kertak Hanyar kabupaten Banjar sebagian besar berlatar belakang dari Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar, hanya sebagian kecil yang berasal dari Lembaga Pendidikan Agama Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Latar Belakang Pendidikan Siswa SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

No	Kategori	F	P
1	Sekolah Dasar (SD)	64	87,67
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	9	12,32
	N	73	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan siswa SMPN 1 Kertak Hanyar kabupaten Banjar yang menyatakan berasal dari Sekolah Dasar (SD) termasuk kategori tinggi sekali dan yang menyatakan berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) termasuk kategori rendah sekali. Dari hasil angket yang dibagikan tampak jelas latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi persepsinya atau mempengaruhi tingkat pendidikan lanjutannya. Berdasarkan

pendapat Fuad Ihsan bahwa pendidikan dasar itu modal dasar bagi semua orang untuk dikembangkan.<sup>55</sup>

b. Faktor guru

Di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar khususnya untuk kelas dua atau kelas VIII (delapan) ada satu orang guru yang memegang mata pelajaran PAI, yaitu Bapak Hasan Asy'ari, BA., seorang sarjana muda jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Melalui wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru agama ini, dari segi pengalaman mengajar sangat berpengalaman. Bapak Hasan Asy'ari sejak tahun 1983, atau setahun setelah lulus kuliah langsung diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sampai dengan sekarang.

Dari segi keadaan kelas pada waktu pembelajaran itu biasa-biasa saja atau tidak ribut, pekerjaan rumah yang diberikan selalu dikerjakan dengan baik, disediakannya tempat khusus untuk praktik Pendidikan Agama Islam, kendala yang dirasakan itu pasti ada, hanya sebagian kecil siswa tidak memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dan lingkungan di sekitar juga mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Penguasaan materi pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>55</sup> Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h.147

Melalui observasi dan hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMPN 1 Kertak Hanyar khususnya sebagian dari kelas VIII (delapan). Ternyata memiliki seorang guru yang dapat menunjang persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang mana itu dapat dilihat pada saat penyampaian materi pelajaran beliau sangat menguasai materinya. Hal ini sesuai dengan pengalaman mengajarnya. Memang untuk menunjang minat siswa untuk belajar salah satunya adalah penyampaian guru dalam pembelajaran atau penguasaan materi sangat berpengaruh terhadap persepsi dan minat siswa untuk pelajaran itu.<sup>56</sup>

Untuk mengetahui pendapat siswa tentang menguasai tidaknya guru terhadap materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Penguasaan Materi Pada Saat Menyampaikan Pelajaran

No	Kategori	F	P
1	Selalu menguasai	51	69,86
2	Kurang menguasai	20	27,39
3	Tidak menguasai	2	2,73
	N	73	100

Tabel di atas memperlihatkan, bahwa siswa yang menyatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menguasai dikategorikan tinggi, yang menyatakan kurang menguasai dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak menguasai dikategorikan rendah sekali.

## 2) Sikap guru dalam mengajar mata pelajaran PAI

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 8



Dari hasil observasi yang penulis lihat pada saat guru mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam itu cukup ramah artinya tidak pemaarah. Pendapat siswa tentang sikap guru dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Sikap Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu ramah	35	47,94
2	Cukup ramah	37	50,68
3	Tidak ramah	1	1,36
	N	73	100

Tabel di atas menunjukkan, bahwa sikap guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu ramah termasuk kategori sedang, yang menyatakan cukup ramah juga termasuk kategori sedang dan yang menyatakan tidak ramah termasuk kategori rendah sekali.

### 3) Ketepatan waktu guru dalam mengajar

Melalui observasi yang penulis lakukan terhadap guru agama menunjukkan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam itu selalu tepat waktu dalam mengajar. Pada dokumen yang penulis dapat menunjukkan bahwa dalam mengajar guru ini hanya kadang-kadang saja tepat waktu. Namun dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa tentang disiplin tidaknya guru dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Disiplin Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu tepat waktu	20	27,39
2	Kadang-kadang tepat waktu	48	65,75
3	Tidak tepat waktu	5	6,8
	N	73	100

Tabel di atas menunjukkan, bahwa yang menyatakan disiplin guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam selalu tepat waktu termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang tepat waktu termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan guru tidak tepat waktu itu termasuk rendah sekali.

#### 4) Waktu yang tersedia atau alokasi waktu

Maksudnya adalah waktu yang disediakan oleh sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah cukup apa tidak, melalui jadwal pelajaran dan kurikulum yang penulis lihat menunjukkan bahwa waktu yang disediakan itu kurang, terbukti dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan atau dua jam pelajaran, itu pun kalau guru agamanya tidak berhalangan hadir, otomatis materi yang direncanakan habis diajarkan dalam satu kali pertemuan selesai, hal ini juga memungkinkan materi yang diampaikan juga tidak selesai.

Untuk mengetahui pendapat siswa mengenai cukup tidaknya waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Ketersediaan Waktu Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Sangat cukup	18	24,65
2	Kurang cukup	25	34,24
3	Tidak cukup	30	41,09
	N	73	100

Tabel di atas memperlihatkan, bahwa waktu yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran PAI sangat cukup termasuk kategori rendah, yang menyatakan kurang cukup juga rendah, dan yang menyatakan tidak cukup itu termasuk kategori sedang.

c. Faktor orang tua meliputi:

1) Motivasi/dorongan orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama

Islam ini dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4.18. Motivasi/Dorongan Orang Tua Terhadap Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu memotivasi	55	75,34
2	Kadang-kadang memotivasi	15	20,54
3	Tidak memotivasi	3	4,10
	N	73	100

Tabel di atas, tergambar bahwa motivasi yang diberikan orang tua terhadap belajar pendidikan itu adalah selalu memotivasi termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang memotivasi termasuk kategori rendah, bahkan untuk kategori tidak memotivasi termasuk kategori rendah sekali,

- 2) Bimbingan orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.19. Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu membimbing	54	73,97
2	Kurang membimbing	16	21,91
3	Tidak membimbing	3	4,10
	N	73	100

Tabel di atas menunjukkan, bahwa siswa yang menyatakan orang tuanya selalu membimbing mereka dalam belajar Pendidikan Agama Islam termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang membimbing termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak membimbing dapat dikategorikan rendah sekali.

- 3) Mengatasi kesulitan belajar anak terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20. Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengatasi	35	47,94
2	Kurang mengatasi	20	27,39

3	Tidak mengatasi	18	24,65
	N	73	100

Tabel di atas menunjukkan, bahwa orang tua siswa yang selalu mengatasi kesulitan belajar anak pada Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan sedang, yang menyatakan kurang mengatasi dan tidak mengatasi dapat dikategorikan rendah.

d. Faktor sarana

Setelah penulis mengadakan observasi, melihat dokumen yang ada, wawancara dan mengadakan angket kepada siswa ternyata di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar memiliki sarana belajar mengajar yang kurang menunjang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang sudah diuraikan pada gambaran umum lokasi penelitian bagian ke-2 tentang keadaan sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui pendapat siswa tentang lengkap tidaknya sarana belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 4. 21. Pendapat Siswa Mengenai Lengkap Tidaknya Sarana Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Lengkap tersedia	20	27,39
2	Kurang tersedia	53	72,60

3	Tidak tersedia	0	0
	N	73	100

Tabel di atas menggambarkan, bahwa yang menyatakan sarana belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lengkap tersedia dikategorikan rendah, yang menyatakan kurang tersedia dapat dikategorikan tinggi, dan yang menyatakan tidak tersedia dikategorikan rendah sekali bahkan kosong.

e. Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari mendukung tidaknya lingkungan. Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.22. Pendapat Siswa Mengenai Mendukung Tidaknya Lingkungan

No	Kategori	F	P
1	Selalu mendukung	49	67,12
2	Kurang mendukung	20	27,39
3	Tidak mendukung	4	5,47
	N	73	100

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menyatakan lingkungan selalu mendukung dapat dikategorikan tinggi, sedangkan yang menyatakan kurang

mendukung dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak mendukung dikategorikan rendah sekali.

### **C. Analisis Data**

Setelah seluruh data penelitian hasil temuan yang dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 73 orang siswa sebagai respon dan juga dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter maka disini akan dikemukakan analisis terhadap data yang disajikan sesuai dengan permasalahannya, yaitu:

#### **1. Persepsi siswa mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yaitu dari segi persepsi atau tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan disiplin siswa dalam melaksanakan tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui persepsi atau tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat pada frekuensi perlu tidaknya pelajaran agama (tabel 4) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yakni 87,67 % menyatakan Pendidikan Agama Islam itu sangat perlu diajarkan di sekolah. Hanya sebagian kecil yakni 12,22 % yang menyatakan cukup perlu, sedang yang menyatakan tidak perlu tidak ada sama sekali (0 %).

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar siswa, yakni 84,93 % menyatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan, hanya sebagian kecil yakni 15,06 % yang menyatakan cukup berguna dan yang menyatakan tidak berguna tidak ada.

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar, yakni 73,97 % menyatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat menyenangkan, hanya sebagian kecil, yakni 21,91 % yang menyatakan cukup cukup menyenangkan, sedangkan yang menyatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menyenangkan hanya ada 3 orang yaitu 4,10 %.

Dar tabel 7 dapat diketahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlihat pada frekuensi kehadiran siswa. Pada tabel ini menunjukkan, bahwa sebagian besar siswa yakni 87,67 % menyatakan selalu hadir, siswa yang menyatakan sebagian besar hadir hanya sebagian kecil yaitu 12,32 %, sedangkan yang menyatakan jarang hadir tidak diketemukan.

Jadi tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 1 Kertak Hanyar sangat tinggi, keaktifan siswa ini merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan 12,32 % orang yang menyatakan sebagian besar hadir, berarti ada hari – hari tertentu dimana siswa tidak bisa berhadir mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini disebabkan siswa tersebut sedang sakit atau izin karena ada keperluan yang memaksa siswa harus meninggalkan kegiatan belajar mengajar.



Sedangkan kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan atau belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dilihat pada kutipan siswa dalam memperhatikan (tabel 8) menunjukkan siswa yang menyatakan selalu aktif 28,76 % termasuk kategori rendah dan kadang-kadang aktif 67,12 % termasuk kategori tinggi, meskipun semua siswa selalu memperhatikan sehingga siswa yang menyatakan tidak aktif persentasinya 0 % atau tidak ada sama sekali.

Pada tabel 9 yang memuat tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pada keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, diketahui sebagian besar yakni 79,45 % siswa menyatakan selalu mengerjakan sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan sangat kecil yakni 20,54 %, dan tidak pernah mengerjakan tidak ada atau 0 %. Melihat besarnya persentase siswa yang menyatakan selalu mengerjakan, maka hal tersebut menunjukkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tabel 10 yang berisi tentang keaktifan siswa dalam mengisi mata pelajaran kosong (guru agamanya berhalangan hadir), diketahui siswa yang menyatakan selalu belajar termasuk rendah sekali, yakni 9,58 %, yang menyatakan kadang-kadang belajar termasuk kategori sedang 54,79 % dan yang menyatakan tidak pernah belajar termasuk kategori rendah sekali yakni 0 %.

Pada tabel 11 berisikan tentang keaktifan siswa dalam mencatat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar berlangsung,

diketahui siswa yang selalu mencatat hanya setengah dari semua bagian siswa yang mencatat, yakni 54,79 % (sedang) dan yang menyatakan kadang-kadang mencatat termasuk kategori rendah, yakni 31,50 % sedangkan yang menyatakan tidak mencatat termasuk dalam kategori rendah sekali yakni 13,69 %.

Pada tabel 12 yang berisi keaktifan siswa selama mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah, diketahui siswa yang menyatakan selalu mengulangi termasuk kategori rendah sekali, yakni 8,21 %, yang menyatakan kadang-kadang mengulangi termasuk kategori tinggi sekali, yakni 84,93 dan yang menyatakan tidak pernah mengulangi termasuk kategori rendah sekali, yakni 6,84 % sama dengan selalu mengulangi.

Berdasarkan persentase masing- masing di atas, menunjukkan siswa mempunyai persepsi baik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut terbukti dengan sedikit sekali siswa yang menyatakan tidak pernah mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.

Untuk menyatakan selalu mengulangi dan kadang-kadang mengulangi ada perbedaan yang cukup besar yakni selalu mengulangi rendah sekali dan kadang- kadang mengulangi tinggi sekali.

Tabel 13 mengenai keaktifan siswa dalam bertanya terhadap pelajaran yang tidak di mengerti, menyatakan selalu bertanya termasuk kategori rendah yakni 30,13 %, yang menyatakan kadang bertanya termasuk kategori sedang yakni 49,31 % dan yang menyatakan tidak pernah bertanya termasuk kategori rendah yakni 20,54 %.

Berdasarkan uraian di atas, yang dilihat dari frekuensi siswa yang menyatakan sangat perlu (87,67 %), sangat berguna dalam kehidupan (84,93 %), sangat menyenangkan (73,97 %), selalu hadir (97,67 %), selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti memperhatikan (28,76 %), selalu mengerjakan ( 79,45 % ), selalu belajar saat guru agamanya berhalangan hadir (kosong) (9,58%), keaktifan siswa dalam selalu mencatat (54,79 %), siswa menyatakan selalu mengulang pelajaran di rumah (8,13 %) dan selalu bertanya terhadap guru [pelajaran yang tidak mengerti (30,13 %), maka kalau semua dirata-ratakan persen persentasi mencapai 54,51 %. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata persentasitersebut dapat dikatakan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dikategorikan sedang (biasa-biasa saja). Sehingga hipotesis yang penulis kemukakan sebelumnya benar.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam

### a) Faktor individu

#### 1) Latar belakang pendidikan siswa

Pada tabel 14 yang memuat latar belakang pendidikan siswa SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat sebagian besar siswa berasal dari Sekolah Dasar (SD) yaitu 27,67 % termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang berasal

dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hanya sebagian kecil, yaitu 12,32 % termasuk kategori rendah sekali.

Melihat dari kenyataan di atas, maka dapat dikatakan faktor latar belakang pendidikan siswa sebagian besar berasal dari Sekolah Umum atau Sekolah Dasar yang menyebabkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu biasa-biasa saja.

b) Faktor Guru

1) Penguasaan materi pada saat pembelajaran

Pada tabel. 15 menunjukkan sebagian besar siswa yakni 69,86 % menyatakan selalu menguasai, yang menyatakan kurang menguasai termasuk kategori rendah, yakni 27,39 % dan yang menyatakan tidak menguasai termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 16 yang berisi tentang sikap guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, diketahui siswa yang menyatakan selalu ramah termasuk kategori sedang, yakni 47,94 %, yang menyatakan kurang ramah juga termasuk kategori sedang yakni 50,68 % dan yang menyatakan tidak ramah termasuk kategori rendah sekali yakni 1,36 %.

Tabel 17 yang memuat kedisiplinan guru dalam mengajar dapat dilihat pada selalu tepat waktu, yakni 27,39 % dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang tepat waktu termasuk kategori tinggi, yakni 65,75 % dan yang menyatakan tidak tepat waktu termasuk dalam kategori rendah sekali yakni 6,8 %.

Dari tabel 18 dapat diketahui keterbatasan waktu dalam mengajar juga bisa menjadi factor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa. Siswa yang menyatakan waktu yang tersedia untuk guru dan siswa belajar sangat cukup termasuk dalam kategori rendah yakni 24,65 %, yang menyatakan kurang cukup juga menyatakan rendah sedangkan yang menyatakan tidak cukup termasuk kategori sedang.

Jadi, keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar itu dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan dan dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap bidang studi yang diajarkan.

c) Faktor orang tua

1) Motivasi atau dorongan orang tua terhadap belajar siswa Pendidikan Agama Islam

Tabel. 19 menunjukkan sebagian besar siswa, yakni 75,34 % menyatakan selalu memotivasi. Hanya sebagian kecil, yakni 20,54 % yang menyatakan kadang-kadang memotivasi sedangkan yang menyatakan tidak memotivasi itu rendah sekali yakni 4,10%.

2) Bimbingan orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 20 menunjukkan sebagian besar siswa yang menyatakan orang tuanya selalu membimbing, yakni 73,97 % kurang menguasai termasuk kategori rendah yakni 21,91 % dan yang menyatakan tidak membimbing termasuk kategori rendah sekali, yakni 4,10 %.

### 3) Mengatasi kesulitan belajar anak terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada tabel 21 yang memuat apa orang tua siswa selalu mengatasi terhadap kesulitan anak belajar Pendidikan Agama Islam. Frekuensi siswa yang menyatakan selalu mengatasi termasuk kategori sedang yakni 47,94 %, yang menyatakan kurang mengatasi termasuk kategori rendah yakni 27,39 % dan yang menyatakan tidak mengatasi juga termasuk kategori rendah.

Berdasarkan 3 buah tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa dorongan, bimbingan dan cara orang tua mengatasi kesulitan siswa terhadap pelajaran PAI sangat menunjang persepsi siswa terhadap pelajaran tersebut.

#### d) Faktor sarana dan prasarana

Sarana belajar mengajar yang terdapat di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar khususnya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memadai hal ini sesuai dengan hasil observasi, dokumen sekolah dan angket yang disampaikan siswa.

Pendapat siswa mengenai lengkap tidaknya sarana belajar mengajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa terlihat pada tabel 24 yang menyatakan lengkap tersedia termasuk kategori rendah yakni 27,39 %, yang menyatakan kurang tersedia termasuk kategori tinggi, yakni 72,60 % dan yang menyatakan kurang tersedia itu tidak ada, yakni 0 % atau rendah sekali.

Dgn sarana dan prasarana yang cukup memadai tersebut, maka proses belajarmengajar baik secara teoritis maupun praktek terlaksana dgn biasa – biasa saja, dan tentunya dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

e) Faktor lingkungan

Lingkungan belajar mengajar yang terdapat di SMPN 1 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar juga sangat menunjang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat memadai, hal ini sesuai dgn hasil observasi, dokumen sekolah dan angket yang disebarakan kepada siswa.

Pendapat siswa mengenai mendukung tidaknya lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat Tabel 25 menunjukkan, bahwa selalu mendukung, yakni 67,12 % termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang mendukung termasuk kategori rendah, yakni 27,39 %, dan yang menyatakan tidak mendukung termasuk kategori rendah sekali yakni 5,47 %.

Jadi, dari hasil persentasi pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang selalu mendukung baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dimana siswa sekolah dan tinggal merupakan lingkungan yang mendukung baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.